

# PENANGGULANGAN NARKOBA DENGAN DAKWAH

Oleh: Sa'i<sup>1</sup>

## Abstract

*Indonesia is in drug emergency. The number of drug users increases annually. Drug businesses are blooming. Even though life sentences or jail sentences are put in use, these businesses are actively done. The variants of drugs are also developed, such as CC4, cocained biscuits, etc.*

*The use of drugs various methods and techniques, yet the result in considered not maximum. One of the ways is through dakwah. However, the method of curing drug abuses through Dakwah is seen as not systematic and continues yet. Base on this, it seems important to cure abuse through Dakwah. By taking al-Qur'an, al-Hadith, as well as some related sciences, Dakwah can find solution for all problems. Therefore, Dakwah method is in need to be involves actively in Drug Cure Assessment Team.*

Sekarang Indonesia sudah darurat Narkoba. Jumlah pengguna Narkoba meningkat dari tahun ke tahun. Bisnis Narkoba juga semakin merajalela, sudah divonis hukuman mati dan dikurung dalam penjara pun masih aktif menjalankan bisnis ini. Olahan Narkoba pun semakin berkembang dan muncul jenis-jenis baru seperti CC4, kue ganja, dan lain-lain.

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba juga telah dilakukan dengan berbagai cara, namun hasilnya tidak maksimal. Penanggulangan dengan cara Dakwah nampaknya belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan kepada ini, nampaknya perlu dilakukan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba dengan Dakwah. Dengan berpedoman kepada al-Qur'an, al-Hadits, dan ilmu-ilmu pendukung lainnya, Dakwah dapat menyelesaikan segala permasalahan. Kiranya tidak salah kalau Juru Dakwah dapat dilibatkan secara aktif dalam Tim Asesmen penanggulangan Narkoba.

**Kata Kunci: Narkoba, Dakwah**

**Keywords: Drugs, Dakwah**

## A. Pendahuluan

Dalam kuliah umum di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Presiden Republik

---

<sup>1</sup> Drs. Sa'i, S.H., M.Ag. adalah dosen Mata Kuliah **Patologi Sosial** pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Ia adalah alumni Dayah/Pesantren **Babussalam** Blang Bladeh, Bireuen; Alumni Fakultas Dakwah jurusan PPAI (Penerangan dan Penyiaran Agama Islam); Alumni Fakultas Hukum UNSYIAH spesialisasi Hukum Pidana; Alumni Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry; Alumni **Daurah al-Lughah wa al-A'immah** Universitas Al-Azhar, Cairo. Sekarang sedang menyelesaikan studi Ph.D. pada Universiti Utara Malaysia bidang **Social Works in Islamic Studies**.

Indonesia Joko Widodo mengatakan Indonesia sekarang sudah darurat narkoba. Ada sebanyak 40-50 orang di Indonesia yang meninggal setiap hari karena Narkoba. Ada 4,5 juta orang yang terkena serta ada 1,2 juta orang yang sudah tidak bisa direhabilitasi karena kondisinya dinilai terlalu parah. Sekarang ada 64 terpidana Narkoba yang meminta Grasi kepada Presiden.<sup>2</sup>

Menurut Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Tony T Spontana di Jakarta, 12 April 2015, sekarang ada 136 terpidana mati, dan hampir setengahnya (64 orang) adalah terpidana mati kasus Narkoba. Dan 50% penghuni Lembaga Pemasyarakatan sekarang adalah Napi Narkoba.<sup>3</sup>

Sebelumnya, Wakil Menteri Hukum dan HAM di masa Pemerintahan SBY Denny Indrayana mengatakan dalam seminar nasional dan temu kader mahasiswa anti narkoba se-Indonesia 2013 di kampus Universitas Muhammadiyah Semarang 10 Mei 2013 mengatakan saat ini jumlah penghuni lapas di Indonesia didominasi para tahanan dan narapidana narkoba. Dari 157.684 penghuni lapas hampir 50%-nya para tahanan dan narapidana yang tersangkut narkoba.<sup>4</sup>

Menurut Badan Narkoba Nasional (BNN) sejak tahun 2008 hingga sekarang penggunaan Narkoba dari tahun ke tahun terus meningkat. Hasil penelitian BNN bersama Puslitkes UI menunjukkan bahwa jumlah pecandu di Indonesia sekitar 3,8 s.d. 4,2 juta jiwa. 27 % diantaranya merupakan kelompok coba pakai, 45% kelompok teratur pakai, 26 % kelompok pecandu bukan suntik dan 2 % kelompok pecandu suntik<sup>5</sup> Dan tempat mengedarkan Narkoba yang paling mengkhawatirkan sekarang adalah Lapas dan rumah kos.<sup>6</sup> Modus peredaran Narkoba sekarang juga sudah bermacam-macam, yang terbaru adalah dengan cara membuat kue dari Narkoba.<sup>7</sup> Kerugian ekonomi akibat itu juga meningkat dari tahun ke tahun. Perkiraan tahun 2011 lalu, mencapai Rp 48,2 triliun.<sup>8</sup> Diperkirakan saat ini ada empat juta pengguna narkoba dengan omzet mencapai triliunan rupiah. Dan empat juta pengguna tersebut hanya yang ketahuan di permukaan, sementara

---

2 Presiden Jokowi: Indonesia Darurat narkoba diakses 1 Mei 2015 dari <http://www.antarane.ws.com> <http://regional.kompas.com>, Dan sejumlah media massa.

3 50% Penghuni Lapas adalah Narapidana Narkoba diakses pada 1 Mei 2015 dari <http://www.suara-merdeka.com> Dan sejumlah media massa.

4 Seminar di atas dihadiri oleh Wakil Menteri Hukum dan HAM (Zaman SBY), Denny Indrayana; Rektor Unimus Prof Dr Djamiludin Darwis MA; Direktur Diseminasi Informasi BNN Gun Gun Siswadi; Staf Ahli Menteri Kesehatan Bidang Pembiayaan dan Pemberdayaan Masyarakat dokter Yusharmen, Kasubdit Pengembangan dan Pembinaan Lanjut Korban Penyalahgunaan Narkoba Kementerian Sosial Puji Astuti, Dir Resnarkoba Polda Jateng Drs John Turman Panjaitan serta moderator Wakil Rektor III Unimus H Djoko Setyo Hartono SE MM SH MKn. Diakses pada 1 Mei 2015 dari <http://www.suaramerdeka.com> Dan sejumlah media massa.

5 Press Release “Melalui Rapat Koordinasi, BNN Optimalisasi Peran dan Fungsi BNNP dan BNNK di Bidang Rehabilitasi Penyalah Guna dan Korban Penyalah Guna Narkotika” Senin, 28 April 2015 di **Redtop Hotel, Jl. Pecenongan 72, Jakarta Pusat. Diakses pada 4 Mei 2015 dari** <http://dedi Humas.bnn.go.id>,

6 Keterangan dari Direktur Diseminasi Informasi BNN, Drs Gun Gun Siswadi Msi, dikutip oleh berbagai media.

7 Bisnis Penjualan Kue Ganja Dibongkar. Diakses pada 3 Mei 2015 dari <http://news.liputan6.com> Dan sejumlah media massa.

8 Keterangan dari Direktur Diseminasi Informasi BNN, Drs Gun Gun Siswadi Msi, dikutip oleh berbagai media

di dalam jumlahnya sangat besar.<sup>9</sup>

Usaha penanggulangan yang dilakukan sekarang yang nampak jelas adalah repressive dan rehabilitasi. Adapun usaha lain belum terlihat jelas. Sekarang (2015) ada 1.190.000 orang pecandu yang memerlukan layanan terapi dan rehabilitasi. Pada tahun 2012, dari estimasi 4,2 juta penyalah guna narkoba di Indonesia hanya sekitar 14.510 orang yang mengakses layanan rehabilitasi di seluruh Indonesia, dengan jumlah terbanyak pada kelompok usia 26 – 40 tahun yaitu sebanyak 9.972 orang. Balai Besar Rehabilitasi BNN pada tahun 2012 hanya dapat memberikan layanan kepada 908 orang pecandu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar korban penyalah guna narkoba belum mendapat perawatan dan tidak terakses oleh layanan terapi dan rehabilitasi.<sup>10</sup>

BNN telah melakukan penancangan tahun 2014 sebagai “Tahun Penyelamatan Pengguna Narkoba”. Program ini juga didukung dengan dikeluarkannya Peraturan Bersama antara Mahkamahkapol, Kemenkes, Kemensos dan BNN tentang penanganan pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba melalui upaya rehabilitasi.<sup>11</sup> Dalam hal ini perlu sinkronisasi dan koordinasi kebijakan/program seluruh BNNP dan BNNK selaku pelaksana program rehabilitasi di wilayah. BNN akan menyiapkan seluruh perangkat pendukung *software* dan *hardware* yang ada di wilayah khususnya yang terkait dengan pembentukan Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) dan **tim asesmen terpadu dengan melibatkan Kementerian terkait**.<sup>12</sup>

Dalam usaha penanggulangan Narkoba yang dicanangkan BNN itu baik dalam usaha pencegahan maupun rehabilitasi ditekankan tentang “**pembentukan tim asesmen terpadu dengan melibatkan Kementerian terkait**”, maka di sini ada peluang besar bagi juru dakwah untuk mengambil peran.

## **B. Mengapa Manusia Berkeinginan Untuk mencoba dan menggunakan Narkoba?**

Pengguna narkoba, yang coba-coba, pengguna rutin, pecandu, dan pebisnis meliputi segala usia, kelamin, dan profesi. Ini meningkat terus dari tahun-ke tahun. Walaupun sudah ada Undang-Undang tentang Narkoba yang mengancam mereka dengan hukuman paling berat berupa hukuman mati, namun mereka sepertinya tidak jera. Lalu, mengapa hal ini terjadi ? Di antara jawaban Dakwah adalah sebagai berikut:

### 1. Manusia sudah dibekali dengan potensi berbuat baik dan berbuat jahat

Manusia merupakan makhluk yang sudah dibekali dengan nafsu dan keinginan terhadap yang baik dan yang buruk. Ini telah ditegaskan oleh Allah melalui firman-Nya: *Demi jiwa dan penyempurnaannya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sungguh beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sungguh rugilah orang yang membirkannya kotor. (Q.S. Asy-Syams: 7,8,9,10).*

---

9 Ibid.

10 <http://dedihumas.bnn.go.id>

11 Ibid.

12 Ibid

Sejumlah ahli tafsir mengatakan bahwa “Allah mengilhamkan kejahatan dan ketakwaan kepada jiwa” itu berarti Allah memberitahukan jalan kejahatan dan jalan kebaikan, ta’at dan maksiat.

## 2. Manusia dihiasi dengan kesenangan dunia

Dalam Al-Qur’an Allah menerangkan: *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah-ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, namun di sisi Allah ada tempat kembali yang bagus (surga). (al-Kahf: 46).* Ayat ini menjelaskan bahwa sejak semula manusia itu sudah diberi kecenderungan atau keinginan-keinginan. Ini merupakan kebutuhan vital bagi kehidupan manusia supaya kokoh, berkembang, dan berjalan normal. Untuk mencapai keinginan-keinginan itu manusia akan berusaha dengan berbagai cara sehingga kalau tidak ada kontrol iman dan takwa yang kuat, maka manusia akan menempuh cara yang paling mudah untuk dilaksanakan, tidak peduli apakah itu cara benar atau tidak menurut ukuran agama. Dalam hal ini, Sayyid Qutub berpendapat:

Dalam fitrah manusia ada sisi lain yang mengimbangi kecenderungan-kecenderungan itu, dan menjaga agar manusia tidak tenggelam dalam sisi ini saja serta ‘kehilangan tiupan keluhuran’ atau petunjuk dan pengarahannya. Sisi ini ialah persiapan untuk meningkatkan derajatnya, dan persiapan untuk mengendalikan jiwa serta menghentikannya pada batas-batas yang sehat dalam mengaktualisasikan keinginan-keinginan ini. Suatu batas untuk membangun jiwa dan kehidupan serta meninggikan mutu kehidupan itu, juga menghubungkan hati manusia dengan alam yang tinggi, kampung akhirat, dan keridhaan Allah.<sup>13</sup>

Syahwat itu ialah apa saja yang diingini, disukai, dan lezat, tetapi tidak kotor dan tidak dibenci.

Satu di antara sejumlah tugas dakwah adalah memelihara fitrah manusia dan menerima kenyataannya, serta berusaha mendidik, merawat, dan meningkatkannya, bukan membekukan dan mematikannya. Dalam hal ini dakwah hanya ingin mengendalikan fitrah dan jiwa manusia. Cara mengekang syahwat yang mengarah kepada *fujur* tadi adalah dengan menganggap kotor terhadap dorongan-dorongan instink dan mengnggapnya munkar secara mencasar, serta menganggap syahwat seperti di atas adalah dosa dan dorongan syetan.

## 3. Hilang iman

Iman yang tetap adalah salah satu pencegah terjadinya munkar. Iman adalah

---

<sup>13</sup> Sayyid Quthb, *Fi zhilal al-Qur’an*, (Terj. As’ad Yasin, et al.), Di Bawah Naungan al-Qur’an (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) Juz-3, hal. 142.

mesin sekaligus supir bagi seseorang, itu merupakan penggerak dan pengarah seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik (ma'ruf). Jika seseorang lemah imannya atau tidak beriman sama sekali, maka ia akan cenderung untuk berbuat seperti binatang.

Iman itu bisa terlepas dari diri seseorang ketika ia melakukan perbuatan maksiat. Rasulullah SAW bersabda:

*Tidak akan berzina seseorang pezina kalau ketika ia akan berzina itu ia dalam keadaan beriman. Tidak akan minum khamar seseorang peminum kalau ketika ia minum itu dia dalam keadaan beriman. Tidak akan mencuri seseorang pencuri, kalau ketika ia akan mencuri itu dia dalam keadaan beriman. Tidak akan melontarkan sesuatu fitnah bagi seorang tukang fitnah yang menyebabkan perhatian manusia tertuju ke sana kalau ketika ia melontarkan fitnah itu dalam keadaan beriman. (H.R. Bukhary)<sup>14</sup>*

Menurut Hadits di atas, ketika seseorang melakukan perbuatan munkar, maka ketika itu imannya sedang tercabut dari cirinya. Kalau ketika itu dia mati, maka ia mati dalam keadaan tidak beriman.

#### 4. Kejahilan

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sombong dan bodoh. Hal ini telah terlihat ketika Allah ingin memberikan amanah kepada sejumlah makhluk, semua merasa keberatan, hanya manusia secaa gagah berani dan angkuh mau menerima amanah itu. Dalam al-Qur'an dijelaskan: *Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh (al-Ahdzab: 72)* Manusia sebagai makhluk yang angkuh, zalim, dan bodoh itu menyatakan kesediaan memikul beban yang berat sebagai khalifah tanpa rasa takut terjadi pengkhianatan terhadap amanat itu sebagaimana dikemukakan oleh hamba Allah yang lin.

Karena kebodohan itu maka terjadilah kerusakan di muka bumi seperti disebutkan Allah: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut karea perbuatan tangan manusia (Q.S. ar-Rum: 41)*. Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa karena kejahilan akan terjadi kerusakan di muka bumi ini: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengambil ilmu dari hamba-Nya secara sekaligus, tetapi Allah akan mengambil ilmu dengan cara menagmbil (mematikan) ulama. Apabila tidak ada lagi orang alim yang tertinggal, maka manusia akan memilih orang jahil sebagai pemimpin mereka, mereka bertanya kepada pemimpin itu dan pemimpin itu akan memberi fatwadengan tanpa ilmu, maka sesatlah mereka dan menyesatkan orang lain. (H.R. Bukhariy)<sup>15</sup>*

Iniilah yang sedang terjadi di Indonesia sekarang, tidak sedikit orang yang sesungguhnya bodoh, tetapi mengaku pintar. Banyak orang yang tidak mengerti agama, tatapi berbicara agama, tidak mengerti hukum tetapi berbicara hukum, tidak mengerti

---

14 Shahih Bukhariy, hadits ke 2295.

15 Shahih Bukhariy, hadits ke-94

politik tetapi bicara politik dan berpolitik, dan sebagainya. Dalam hal ini, kiranya dakwah akan sangat berperan untuk memberi petunjuk kepada orang yang tersesat dan mengembalikan manusia ke jalan yang benar.

#### 5. Gangguan Syaitan

Dalam sejarah kehidupan manusia, syaitan merupakan musuh utama yang selalu berusaha menyesatkan manusia supaya manusia itu termasuk ke dalam golongan mereka.

Syaitan adalah makhluk ghaib yang selalu berusaha untuk menjerumuskan manusia ke dalam kesesatan. Adanya makhluk ini harus diterima dengan iman, tidak dapat diterima dengan rasio semata yang hanya menerima kebenaran empiris. Allah menjelaskan tentang syaitan dalam firman-Nya: *Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Allah Yang Maha Pemurah, kami adakan bagi mereka syaitan yang menyesatkan, maka syaitan-syaitan itu yang menjadi teman yang selalu menyertainya. Sesungguhnya syaitan-syaitan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benardan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk. Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada kami (pada hari kiamat) dia berkata: Aduhai, semoga (jarak) antaraku dan kamu seperti jarak antara masyrik dan maghrib, maka syaitan itu adalah sejahat-jahat teman(yang menyetai manusia. (az-Zukhruf: 36, 37, 38). Senada dengan ini, pada suatu hari Rasulullah berkata dalam khutbahnya: Sesungguhnya tuhanku menyuruhku untuk memberi tahu kamu sekalian tentang sesuatu yang saya ketahui hari ini yang kamu tidak tahu. Allah berkata: Semua harta yang Aku berikan kepada hamba adalah halal, aku jadikan hambaku dalam keadaan suci semuanya, tetapi mereka didatangi oleh para Syaitan, maka dikeluarkanlah mereka dari agamanya. Para Syaitan itu mengharamkan apa yang telah Aku halalkan. Dan mereka menyurubh manusia untuk syirik kepada-Ku. (H.R. Muslim)<sup>16</sup>*

#### 6. Salah didik atau terabaikan pendidikannya

Pendidikan merupakan unsur yang penting dalam menentukan kehidupan masyarakat selanjutnya. Jika pendidika baik, maka baiklah generasi dan masyarakat selanjutnya, demikian juga sebaliknya. Rasulullah menjelaskan ini dalam sabdanya:

*Setiap anak dilahirkan dalam keadan suci bersih. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana seekor ternak yang melahirkan anaknya (dengan sempurna kejadian dan anggotanya), adakah kamu menganggap hidung, telinga dan lain-lain anggotanya terpotong ?<sup>17</sup> (H.R. Bukhariy).*

Penyebab kejahatan dan kenakalan yang lain adalah tidak ada keharmonisan dalam kehidupan keluarga, sehingga anak mencari jalannya sendiri. Dalam keadaan seperti ini anak sangat berpeluang untuk menjadi nakal atau jahat.

---

<sup>16</sup> Shahih Muslim, hadits ke-5109.

<sup>17</sup> Shahih Bukhariy, Hadits ke-1270.

## 7. Kemiskinan

Orang miskin atau fakir yang tidak mempunyai usaha halal untuk memenuhi kebutuhan primernya, akan cenderung melakukan apa saja demi mempertahankan kehidupannya. Jika usaha halal tidak ditemukan, seperti ungkapan dalam masyarakat yang berbunyi 'yang haram saja susah, apalagi yang halal', sedangkan kebutuhan dasar sudah harus dipenuhi, maka kebutuhan biologis seperti makan dan minum akan memaksanya untuk melakukan perbuatan haram. Kemiskinan atau kefakiran adalah salah satu dari tiga macam yang ditakuti oleh Rasulullah SAW. Pada suatu waktu beliau berdo'a:

*Ya Allah ! Saya berlindung kepada-Mu dari kekafiran, kefakiran, dan azab kubur.*  
(H.R. Ahmad).<sup>18</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun manusia melakukan perbuatan menyimpang itu oleh disebabkan oleh banyak faktor, semua itu tergantung kepada penyebab utamanya, yaitu kemampuan seseorang untuk menjaga jiwanya agar tetap bersih. Untuk menjaga agar jiwa tetap bersih harus didukung oleh iman yang kuat. Iman yang kuatlah yang dapat membentengi jiwa dari kotoran-kotoran dosa yang dapat menyebabkan manusia melakukan perbuatan jahat. Sebagai contoh: orang yang imannya kuat akan memilih menahan lapar daripada kenyang dengan makanan yang haram, ia akan memilih berpakaian yang sangat sederhana daripada ia berpakaian mewah dari hasil yang tidak halal. Contoh kasus adalah Tsālabah (yang hidup pada masa Nabi SAW) yang fakir semasa imannya masih kuat, ia tidak melakukan perbuatan menyimpang. Sebaliknya sewaktu ia telah kaya, waktu itulah ia melakukan kejahatan. Melihat kepada contoh ini, kita tidak dapat mengatakan bahwa pengguna dan pebisnis Narkoba karena miskin, akan tetapi sebaliknya boleh jadi pelaku itu adalah orang kaya yang lemah iman dan 'haus' dan tidak pernah merasa cukup dengan apa yang telah dimilikinya. Kiranya di sinilah perlu peran besar Dakwah untuk memperbaiki akhlak manusia yang rusak itu.

### C. Tindakan Nyata Penanggulangan Narkoba dengan Dakwah

Berbicara tentang Dakwah berarti berbicara tentang al-Qur'an dan al-Hadits serta pendukung lainnya. Sekarang banyak orang yang menertawakan agama dan dakwah karena mereka menganggap agama dan dakwah itu merupakan produk yang sudah usang dan tidak relevan lagi untuk menyelesaikan masalah yang bersifat kekinian. Karena itu pula mereka menjauh dan bahkan meninggalkan agama. Padahal, bukan saja dalam Islam, dalam agama lain pun peranan agama dalam menanggulangi kejahatan sangat penting.

Dalam Mazhab Spiritualis disebutkan bahwa sebab terpenting terjadinya kejahatan adalah tidak beragama atau tidak mengamalkan ajaran agama. M. De Beets berkata "makin kurang daya kekuatan beragama, menurut saya, itulah sebab yang penting pada pembahasan jumlah kejahatan yang menakutkan".<sup>19</sup> Sutherland juga menyebutkan bahwa **terjadinya kejahatan di tengah-tengah masyarakat beragama menunjukkan**

---

18 Musnad Ahmad Ibn Hanabal, Hadits ke-19487

19 Simanjuntak, B., dan Khidir Ali, *Cakrawala Baru Kriminologi*, (Bandung: Tarsito, 1978), hal. 167

**kegagalan para penganjur agama (termasuk di dalamnya juru dakwah).** Dia juga mengatakan bahwa **berkurangnya perhatian terhadap agama merupakan penyebab utama beberapa kejahatan.**<sup>20</sup>

Menurut Mazhab ini, semakin jauh hubungan seseorang dengan ajaran agama yang dianutnya, maka semakin besar pula kemungkinan baginya untuk melakukan kejahatan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan agama yang kuat dan taat menjalankan ibadah serta ajaran-ajaran agamanya, ia tidak akan mudah terjerumus untuk melakukan kejahatan, karena setiap agama mempunyai ajaran yang melarang penganutnya untuk berbuat kejahatan dan mengharuskan untuk melakukan kebaikan dalam segala bentuknya.

Menurut Ilmu Dakwah, dakwah dengan titik sentralnya mengajak umat manusia mengerjakan yang baik (*ma'ruf*) dan mencegah terjadinya kejahatan (*munkar*) bertujuan untuk mensejahterakan manusia dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, sudah pasti akan sangat manjur untuk menanggulangi penyalahgunaan Narkoba.

Dakwah yang berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Hadits tidak diragukan lagi keampuhannya dalam menanggulangi segala permasalahan, termasuk permasalahan Narkoba. Allah menjelaskan: *Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.* (Q.S. al-Baqarah: 2). *(al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.* (Q.S.: Ali Imran:138).

Selain al-Qur'an, banyak al-Hadits yang senada dengannya yang menyatakan bahwa manusia tidak akan tersesat dari jalan kebenaran selama mereka mengikuti petunjuk Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. Di antara Hadits itu: *Rasulullah SAW bersabda: Kutinggalkan kepadamu dua perkara, kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang kepada keduanya, yaitu Kitab Allah (al-Qur'an) dan Sunnah Nabi-Nya.* (H.R. Malik)<sup>21</sup>

Al-Farmawiy berpendapat, Kita umat Islam adalah umat yang kaya dengan ajaran-ajaran yang senantiasa relevan untuk semua zaman dan tempat, dan kita tidak pantas mengikuti sistem undang-undang yang selalu berubah-ubah dan hukum-hukum positif (buatan manusia) yang menyebabkan kita hidup membenci agama kita sendiri.<sup>22</sup> Selanjutnya Dadang Hawari berpendapat bahwa perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai dampak pada kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan sosial itu telah mempengaruhi nilai kehidupan masyarakat. Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan itu yang pada gilirannya dapat menimbulkan ketegangan atau stress pada dirinya. **Perubahan sosial yang bercorak sekuler** telah mengakibatkan dehumanisasi, yaitu menurunnya nilai-nilai kemanusiaan.<sup>23</sup>

---

20 Bawengan, G.W., *Masalah Kejahatan Dengan Sebab Dan Akibatnya*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1977), hal. 45.

21 Malik Ibn Anas, *Muwatta'*, Juz-II, Hasits ke- 1595. (Kairo: Markaz al-Turath li Abhats al-Hasib al-'Ally, 1999)

22 Abd al-Hayy al-Farmawiy, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'iy*, Terj. Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu'iy: Suatu Pengantar*, Cet. II, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 37.

23 Dadang Hawari, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Cet. III, (Yogyakarta:



Untuk mengimbangi perubahan-perubahan sosial yang bercorak sekuler itu, maka jalan satu-satunya adalah kembali kepada petunjuk al-Qur'an dan al-Hadits. Kiranya dapat dikatakan bahwa penanggulangan penyalahgunaan Narkoba dengan merujuk kepada al-Qur'an dan al-Hadits serta pendukung keduanya merupakan jalan terbaik yang harus ditempuh saat ini. Adapun cara yang lain, telah nampak gagal.

Selanjutnya, apa bentuk aksi nyata penanggulangan narkoba melalui dakwah yang dapat kita lakukan? Dalam Peraturan Bersama Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Sekretariat Mahkamah Agung yang ditandatangani oleh Mahkamah Agung, Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial, Jaksa Agung, Kapolri, serta BNN menekankan bahwa **perlu dibentuk Tim Asesmen Terpadu dengan melibatkan Kementerian terkait** yang berkedudukan di tingkat pusat, tingkat provinsi, dan tingkat kabupaten/kota, maka di sini ada peluang besar bagi para Juru Dakwah untuk terlibat dan berperan-aktif dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba.

#### 1. Subjek Dakwah

Yang menjadi subjek dakwah adalah da'i yang direkrut dari Fakultas Dakwah atau da'i lainnya yang **terintegrasi** dengan BNN. Di sini pendakwah tidak bekerja secara tersendiri, tetapi tetap berada di bawah payung BNN.

#### 2. Objek Dakwah

Yang menjadi objek dakwah adalah seluruh masyarakat yang terdiri dari Masyarakat umum dan korban penyalahgunaan Narkoba. Masyarakat umum yang menjadi prioritas adalah anak sekolah, anak usia sekolah, remaja, mahasiswa, para artist, entertainers, dan tidak terkecuali para penegak hukum itu sendiri. Sedangkan penyalahguna Narkoba yang menjadi target adalah mereka yang sedang menjalani masa rehabilitasi dan yang sedang menjalani hukuman.

#### 3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pandangan agama terhadap Narkoba dengan segala aspeknya yang diperkaya dengan pandangan ilmu-ilmu lain seperti ilmu kesehatan, ilmu ekonomi, ilmu hukum, dan sebagainya. Di sini para pendakwah juga harus didampingi oleh berbagai ahli sebagai rujukan.

#### 4. Teknik Dakwah

Teknik dakwah yang diprioritaskan adalah penyuluhan secara rutin kepada masyarakat seperti yang telah digambarkan dalam obek dakwah di atas. Khusus terhadap anak sekolah dan mahasiswa, kiranya perlu diadakan mata pelajaran dan mata kuliah khusus tentang ini, minimal materi ini harus diselipkan ke dalam mata pelajaran dan mata kuliah yang berkenaan dengannya.

---

Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hal. 1-2.

Di samping itu juga perlu diadakan teknik lain secara berkala seperti workshop, seminar, dan sebagainya yang melibatkan para ahli. Ini perlu diadakan untuk menambah jumlah subjek dakwah secara tidak langsung

#### 5. Media yang digunakan

. Untuk memperluas jangkauan dakwah, maka perlu juga menggunakan semua media massa. Penyuluhan dapat ditampilkan di TV, surat kabar, majalah, dan sebagainya baik dalam bentuk **topik khusus** atau **diselipkan ke dalam iklan atau siaran yang disenangi oleh masyarakat**. Ini perlu dilakukan untuk menghindari kebosanan para pendengar, pembaca, dan pemirsa.

### D. Penutup

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba telah dilakukan oleh beberapa Instansi, namun hasilnya belum terlihat jelas. Dalam penanggulangan itu, Fakultas Dakwah sebagai ‘gudang juru dakwah’ belum dilibatkan. Dengan merujuk kepada Peraturan Bersama BNN dan Mahkamahpol, sudah menjadi keharusan untuk membentuk Tim Asesmen yang melibatkan juru dakwah. Dengan melihat kepada konsep-konsep yang ada dalam ilmu dakwah, Insya Allah penyalahgunaan Narkoba akan dapat ditanggulangi dengan Dakwah.

Dekan Fakultas Dakwah harus berusaha menjajaki peluang masuknya para juru dakwah ke dalam Tim Asesmen Terpadu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Bersama BNN dan Sekretariat Mahkamahpol. Di samping itu Dekan Fakultas Dakwah diharapkan dapat membentuk Tim Dakwah Anti Narkoba secara independen atau bekerjasama dengan instansi lain. Demikian juga dalam perkuliahan, dalam Mata Kuliah yang berhubungan dengan itu, hendaknya diselipkan materi tentang Bahaya Narkoba dan Penanggulangannya. Secara berkala hendaknya juga diadakan safari ke sekolah-sekolah dengan membawa topik Bahaya Narkoba dan Cara Penanggulangannya.